PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

PERAN KONTROL DIRI DALAM MEMPREDIKSI PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA AKHIR UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nazhifah Maimun[1], Aflah Zakinov Irta[2]
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
e-mail: nmaiimun@gmail.com

Diterima: *2/05/2026*; Direvisi: *5/ 05/2026*; Diterbitkan: *8/05/2026*

ABSTRAK

Mahasiswa akhir kerap menghadapi hambatan akademik dalam proses penyelesaian skripsi, salah satunya berupa prokrastinasi akademik yang dapat berdampak pada keterlambatan kelulusan. Salah satu faktor internal yang diduga berperan terhadap prokrastinasi akademik adalah kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kontrol diri dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 136 mahasiswa semester 9 ke atas yang sedang mengerjakan skripsi, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui skala kontrol diri dan skala prokrastinasi akademik berbasis Likert. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berperan negatif dan signifikan dalam memprediksi prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,691 dan p-value 0,000 (<0,05). Nilai R^2 sebesar 0,478 menunjukkan bahwa kontrol diri mampu menjelaskan 47,8% variasi prokrastinasi akademik. Selain itu, mayoritas responden berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi dan kontrol diri sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, semakin rendah kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, penguatan kontrol diri melalui manajemen waktu, regulasi diri, dan pendampingan akademik perlu dipertimbangkan sebagai upaya menekan prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir.

Kata Kunci: Kontrol Diri, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Akhir, Skripsi

ABSTRACT

Final-year students often encounter academic obstacles in completing their thesis, one of which is academic procrastination that may lead to delayed graduation. One internal factor presumed to influence academic procrastination is self-control. This study aimed to examine the role of self-control in predicting academic procrastination among final-year students at Universitas Negeri Padang. The study employed a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 136 students in the ninth semester or above who were currently working on their thesis, selected through purposive sampling. Data were collected using Likert-based self-control and academic procrastination scales. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 software. The results showed that self-control had a negative and significant role in predicting academic procrastination, with a path coefficient of -0.691 and a p-value of 0.000 (<0.05). The R^2 value of 0.478 indicated that self-control explained 47.8% of the variance in academic procrastination. In addition, most respondents were categorized as having high academic procrastination and moderate self-control. These findings indicate that the higher the students' self-control, the

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

lower their tendency to engage in academic procrastination. Therefore, strengthening self-control through time management, self-regulation, and academic mentoring should be considered as an effort to reduce academic procrastination among final-year students.
Keywords: *Self Control, Academic Procrastination, Final-year Students, Thesis*

PENDAHULUAN

Mahasiswa di perguruan tinggi rentan menghadapi berbagai permasalahan akademik selama proses pembelajaran (Wicaksono et al., 2023). Salah satu permasalahan yang terjadi pada perguruan tinggi di Indonesia adalah keterlambatan kelulusan (Alfath et al., 2025). Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, beban belajar program sarjana ditetapkan paling sedikit 144 SKS dengan batas masa studi paling lama 7 tahun akademik. Secara umum, beban studi tersebut dirancang untuk diselesaikan dalam sekitar 8 semester atau setara dengan 4 tahun masa studi normal. Sedangkan data kelulusan rata-rata mahasiswa pada Universitas PTNBH di Indonesia menunjukkan bahwa adanya keterlambatan yang lebih dari 4 tahun. Berdasarkan data kelulusan mahasiswa, didapatkan hasil rata-rata kelulusan mahasiswa S1 PTNBH adalah 4.3 tahun.

Tabel 1. Rata-rata masa studi Mahasiswa S1 PTNBH 2026

No	Kampus/Universitas	Rata-rata Masa Studi S1
1	Institut Teknologi Bandung	4.2 tahun
2	Institut Pertanian Bogor	4.3 tahun
3	Universitas Gadjah Mada	4.3 tahun
4	Universitas Indonesia	4.1 tahun
5	Universitas Pendidikan Indonesia	4.2 tahun
6	Universitas Sumatera Utara	4.2 tahun
7	Universitas Airlangga	4.2 tahun
8	Universitas Padjadjaran	4.1 tahun
9	Universitas Diponegoro	4.2 tahun
10	Universitas Hasanuddin	4.4 tahun
11	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	4.2 tahun
12	Universitas Sebelas Maret	4.1 tahun
13	Universitas Andalas	4.4 tahun
14	Universitas Brawijaya	4.1 tahun
15	Universitas Negeri Padang	4.3 tahun
16	Universitas Negeri Malang	4.2 tahun
17	Universitas Negeri Yogyakarta	4.4 tahun
18	Universitas Negeri Semarang	4.3 tahun
19	Universitas Negeri Surabaya	4.2 tahun
20	Universitas Syiah Kuala	4.8 tahun
21	Universitas Terbuka	5 tahun
22	Universitas Negeri Jakarta	4.3 tahun
23	Universitas Sriwijaya	4.2 tahun

Sumber: https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/

Data dari Biro Akademik Kemahasiswaan Universitas Negeri Padang tahun akademik 2025/2026, tercatat sebanyak 5.624 mahasiswa yang terlambat menyelesaikan perkuliahan

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

tepat waktu, angkatan 2019 sebanyak 706 mahasiswa, angkatan 2020 sebanyak 1041 mahasiswa, dan angkatan 2021 sebanyak 3.879 mahasiswa (BAK UNP, 2026). Penelitian Wijayanto et al. (2025) mengatakan bahwa keterlambatan dalam menyelesaikan studi penyebab utamanya adalah prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan dampak dari prokrastinasi akademik adalah tertundanya kelulusan yang mempengaruhi masa depan mahasiswa (Khoirunnisa et al., 2021). Fenomena ini juga didukung oleh hasil wawancara awal yang peneliti lakukan pada 15 mahasiswa akhir Univeristas Negeri Padang yang sedang mengerjakan skrispi menunjukkan bahwa 13 mahasiswa sering menunda pengerjaan skripsi akibat distraksi, kurangnya motivasi, serta kesulitan dalam mengatur waktu.

Menurut Tuckman (1991), prokrastinasi akademik adalah kecenderungan seseorang untuk menunda atau mengalihkan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas akademik. Tuckman (1991) menjelaskan bahwa aspek prokrastinasi akademik mencakup kecenderungan menunda tugas, kesulitan melakukan aktivitas yang tidak menyenangkan, serta kecenderungan menyalahkan pihak lain atas kesulitan yang dialami. Teori ini masih relevan digunakan karena Tuckman Procrastination Scale (TPS) tetap dipakai secara luas dalam penelitian terbaru untuk mengukur prokrastinasi akademik pada mahasiswa, serta terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai dalam konteks pendidikan tinggi (Quito Calle et al., 2025). Selain itu, Yan dan Selamat (2025) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa berkaitan dengan trait kepribadian dan impulsivitas, sehingga perilaku menunda tugas akademik dapat dipahami sebagai bagian dari faktor internal individu yang memengaruhi pengaturan diri dalam aktivitas akademik. Ferrari et al. (1995) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis individu, sedangkan faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua, kondisi lingkungan sosial, dan dukungan sosial yang diterima (Wulandari et al., 2020).

Menurut Ursia et al., (2013) faktor internal dinilai memiliki peran yang lebih dominan, salah satunya adalah kontrol diri (Nuryadi & Ginting, 2017). Kontrol diri menurut (Tangney et al., 2008) adalah kemampuan untuk menekan atau mengubah dorongan yang tidak sesuai dan menahan diri dari perilaku yang dapat berdampak negatif. Aspek-Aspek kontrol diri menurut Tangney (2008) terdiri dari lima aspek yakni, disiplin diri, tindakan *non impulsive*, kebiasaan sehat, regulasi diri, dan reliabilitas diri. Kontrol diri mencerminkan proses pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan kognitif untuk menyelaraskan perilaku dengan tujuan yang diinginkan. Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan antara melakukan aktivitas yang menyenangkan saat ini namun keuntungannya baru terasa di kemudian hari, kontrol diri menjadi faktor kunci seseorang akan melakukan apa (Puspitasari et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi umumnya mampu menghindari penundaan dalam menyelesaikan skripsi, sehingga tingkat prokrastinasi menjadi rendah dan studi dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol diri rendah cenderung menunda pengerjaan skripsi, yang menunjukkan tingginya prokrastinasi akademik dan berimplikasi pada keterlambatan penyelesaian studi (Ramdani et al., 2022). Keterampilan dalam mengontrol diri yang rendah sering dikaitkan dengan prokrastinasi akademik yang tinggi (Nugroho & Jaryanto, 2024).

Penelitian Dilon dan Affandi (2023) menunjukkan bahwa kontrol diri berperan signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian Wulandari et al., (2020)juga menunjukkan hubungan negatif antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik, yaitu mahasiswa dengan kontrol diri lebih tinggi cenderung memiliki prokrastinasi akademik

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

lebih rendah. Meskipun demikian, sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menguji hubungan secara korelasional pada mahasiswa umum dan belum secara khusus memfokuskan mahasiswa akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan mahasiswa akhir Universitas Negeri Padang serta menguji kontrol diri sebagai prediktor prokrastinasi akademik menggunakan SEM-PLS karena kedua variabel diposisikan sebagai konstruk laten yang diukur melalui beberapa indikator. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi empiris dalam memahami peran kontrol diri pada penyelesaian skripsi di konteks institusional yang memiliki isu keterlambatan studi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan prediktif antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kontrol diri, sedangkan variabel endogen adalah prokrastinasi akademik. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji arah dan kekuatan hubungan antarvariabel, bukan untuk membuktikan hubungan kausal. Dengan demikian, hasil penelitian dimaknai sebagai hubungan prediktif atau asosiatif antara konstruk yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akhir Universitas Negeri Padang yang sedang menyelesaikan skripsi, dengan sampel sebanyak 136 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi mencakup mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang, berada pada semester 9 ke atas atau angkatan 2019, 2020, dan 2021, serta sedang atau telah mengambil mata kuliah skripsi/tugas akhir, sedangkan kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau tidak memberikan persetujuan berpartisipasi. Jumlah sampel minimum ditentukan melalui analisis *power* menggunakan aplikasi G*Power dengan taraf signifikansi 0,05, *power* 0,95, dan *effect size* 0,15, sehingga diperoleh kebutuhan minimal 89 responden; dengan demikian, jumlah sampel aktual sebanyak 136 responden dinilai telah memadai. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring pada tahun akademik 2025/2026, setelah responden memperoleh informasi mengenai tujuan penelitian, kerahasiaan data, sifat partisipasi sukarela, hak menghentikan pengisian kapan saja, serta memberikan persetujuan melalui pernyataan kesediaan pada bagian awal kuesioner sesuai prinsip etik penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas skala prokrastinasi akademik dan skala kontrol diri. Prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala yang mengacu pada aspek Tuckman (1991) dan diadopsi dari penelitian (Syafira & Utami, 2025). Skala ini mencakup aspek kecenderungan menunda tugas, kesulitan memulai atau menyelesaikan tugas, serta kecenderungan memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Pada tahap awal, skala prokrastinasi akademik terdiri atas 11 aitem, kemudian setelah evaluasi outer loading dalam SEM-PLS tersisa 8 aitem yang memenuhi kriteria pengukuran.

Kontrol diri diukur menggunakan skala yang mengacu pada aspek Tangney dan diadopsi dari penelitian Syahnur & Ningsih (2023). Skala ini mencakup kemampuan mengendalikan impuls, mengatur perilaku, mempertahankan disiplin, dan mengarahkan tindakan pada tujuan akademik. Pada tahap awal, skala kontrol diri terdiri atas 15 aitem, kemudian setelah evaluasi outer loading tersisa 5 aitem yang memenuhi kriteria pengukuran. Pengurangan jumlah aitem dilakukan berdasarkan kriteria kelayakan indikator dalam model pengukuran, sehingga hanya aitem yang memenuhi standar validitas indikator yang dipertahankan dalam analisis.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Kedua skala menggunakan format Likert lima pilihan respons, yaitu 1 = sangat tidak sesuai sampai 5 = sangat sesuai. Skor yang lebih tinggi pada skala prokrastinasi akademik menunjukkan semakin tinggi kecenderungan responden untuk menunda tugas akademik. Sebaliknya, skor yang lebih tinggi pada skala kontrol diri menunjukkan semakin baik kemampuan responden dalam mengendalikan dorongan dan mengarahkan perilaku pada tujuan akademik. Format respons ini digunakan agar responden dapat menyatakan tingkat kesesuaian dirinya terhadap setiap pernyataan secara bertingkat.

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. SEM-PLS digunakan karena variabel penelitian diperlakukan sebagai konstruk laten yang diukur melalui sejumlah indikator. Oleh karena itu, analisis tidak hanya menguji hubungan prediktif antarvariabel, tetapi juga mengevaluasi kualitas model pengukuran. Penggunaan SEM-PLS juga relevan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan memiliki kelayakan dalam merepresentasikan konstruk kontrol diri dan prokrastinasi akademik.

Evaluasi model dalam SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Evaluasi outer model dilakukan dengan melihat nilai outer loading, Average Variance Extracted (AVE), heterotrait-monotrait ratio (HTMT), composite reliability, dan Cronbach's alpha. Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai R-square, f-square, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), dan koefisien jalur melalui prosedur bootstrapping. Tahapan analisis ini digunakan untuk menilai validitas, reliabilitas, kelayakan model, serta signifikansi hubungan prediktif antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan analisis data yang mencakup: 1) deskripsi subyek penelitian; 2) gambaran umum variabel penelitian; dan 3) hasil analisi data SEM PLS

Deskripsi subyek penelitian

Responden penelitian ini dikategorikan berdasarkan gender, tahun masuk, usia, dan fakultas. Deskripsi mengenai karakteristik sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	27,9
Perempuan	98	72,1
Total	136	100

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa semua responden dalam penelitian. berjumlah 136 orang, terdiri dari 98 (72,1%) orang berjenis kelamin perempuan, dan 38 (27,9%) orang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Tahun Masuk

Tahun Masuk	Jumlah (n)	Presentasi (%)
2019	7	5,1
2020	22	16,2
2021	107	78,7

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Total	136	100

Pada tabel 3, responden dilihat dari tahun masuk sebanyak 7(5,1%) tahun masuk 2019, 22(16,2%) tahun masuk 2020, dan 107(78,7%) tahun masuk 2021.

Tabel 4. Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Presentasi (%)
22	27	19,9
23	70	51,5
24	27	19,9
25	11	8,1
26	1	0,7
Total	136	100

Pada tabel 4. Sebaran responden berdasarkan usia, 22 tahun sebanyak 27 (19,9%), usia 23 tahun sebanyak 70 (51,5%), usia 24 tahun sebanyak 27 (19,9%), usia 25 tahun sebanyak 11 (8,1%), dan usia 26 tahun sebanyak 1 (0,7%).

Tabel 5. Deskripsi Subyek Penelitian Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah (n)	Presentasi (%)
FBS	14	10,3
FEB	45	33,1
FIP	22	16,2
FIS	9	6,6
FMIPA	5	3,7
FPP	2	1,5
FPK	26	19,1
FT	13	9,6
Total	136	100

Pada tabel 5. Responden berdasarkan fakultas terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebanyak 45 orang (33,1%), Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) sebanyak 26 orang (19,1%), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebanyak 22 orang (16,2%), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebanyak 14 orang (10,3%), Fakultas Teknik (FT) sebanyak 13 orang (9,6%), Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sebanyak 9 orang (6,6%), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) sebanyak 5 orang (3,7%), dan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) sebanyak 2 orang (1,5%).

Gambaran umum variabel penelitian

Dalam penelitian ini, pengelompokan kategori variabel (tinggi, sedang, dan rendah) dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik empirik (mean dan standar deviasi hasil pengukuran) dengan nilai statistik hipotetik. Hasil kategorisasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk analisis lanjutan. Adapun deskripsi data statistik, baik empirik maupun hipotetik, pada masing-masing variabel penelitian yaitu prokrastinasi akademik (variabel endogen) dan kontrol diri (variabel eksogen) dan disajikan pada tabel berikut.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Tabel 6. Deskripsi Data Empirik dan Hipotetik

Variabel	Hipotetik				Empirik			
Prokrastinasi Akademik	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
	8	40	24	5,33	8	35	24,95	5,9
Kontrol Diri	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
	5	25	15	3,33	5	19	10,75	3,71

Berdasarkan Tabel 6, deskripsi data empirik dan hipotetik, diperoleh gambaran statistik untuk dua variabel penelitian, yaitu prokrastinasi akademik dan kontrol diri. Pada variabel prokrastinasi akademik, skor hipotetik berada pada rentang 8 hingga 40 dengan nilai mean sebesar 24 dan standar deviasi 5,33. Sementara itu, berdasarkan data empirik, skor prokrastinasi akademik berkisar antara 8 hingga 35, dengan nilai mean sebesar 24,95 dan standar deviasi 5,9. Pada variabel kontrol diri, skor hipotetik berada pada rentang 5 hingga 25 dengan mean sebesar 15 dan standar deviasi 3,33. Adapun skor empirik menunjukkan rentang antara 5 hingga 19, dengan nilai mean sebesar 10,75 dan standar deviasi 3,71.

Hasil perbandingan antara data empirik dan hipotetik menunjukkan bahwa mean empirik prokrastinasi akademik (24,95) sedikit lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik (24), yang mengindikasikan bahwa tingkat prokrastinasi akademik responden cenderung lebih tinggi dari yang diharapkan secara teoritis. Sebaliknya, mean empirik kontrol diri (10,75) berada di bawah mean hipotetik (15), yang menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri responden cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kondisi idealnya. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik yang relatif tinggi dan tingkat kontrol diri yang relatif rendah. Hasil ini selanjutnya menjadi dasar dalam melakukan kategorisasi variabel ke dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 7. Kategorisasi Skor Variabel Prokrastinasi Akademik

skor	Kategori	F	(%)
X<20,67	Rendah	31	22,8
20,67<27,33	Sedang	44	32,4
27,33< X	Tinggi	66	44,9
	Total	136	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa 44,9% mahasiswa (61 orang) memiliki prokrastinasi akademik tinggi, 32,4% mahasiswa (44 orang) memiliki prokrastinasi akademik sedang, dan 22,8% mahasiswa (31 orang) memiliki prokrastinasi akademik rendah. Jumlah responden pada ketiga kategori adalah 136 orang, sehingga data kategorisasi telah konsisten dengan jumlah sampel penelitian.

.

Tabel 8. Kategorisasi Skor Variabel Kontrol Diri

skor	Kategori	F	(%)
X<11,67	Rendah	55	40,4
11,67<18,33	Sedang	76	55,9
18,33< X	Tinggi	5	3,7
	Total	136	100

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

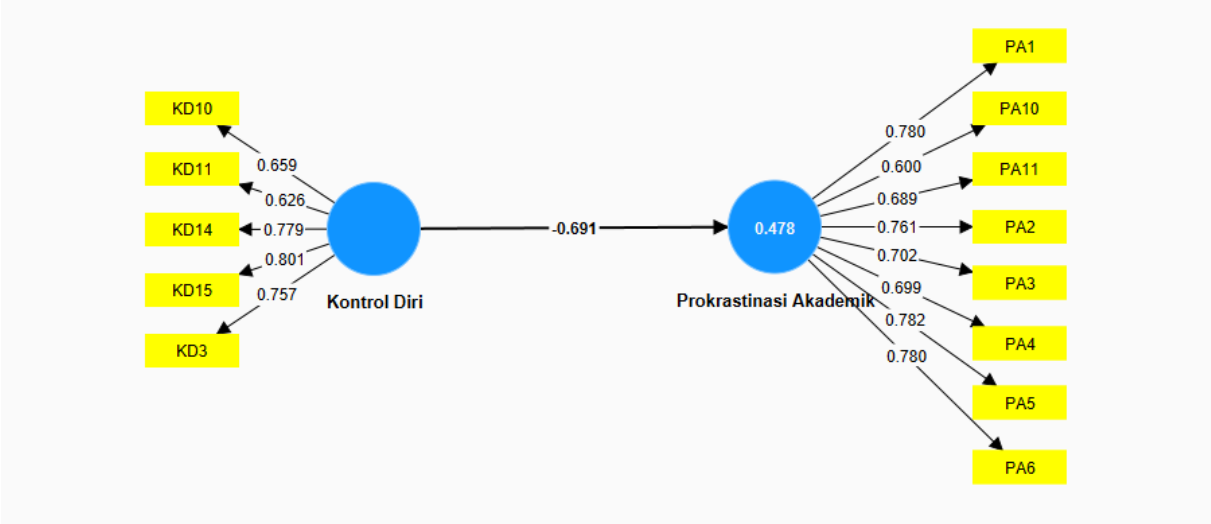
PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Tabel 8 menunjukkan bahwa 55,9% mahasiswa (76 orang) memiliki kontrol diri sedang, 40,4% mahasiswa (55 orang) memiliki kontrol diri rendah, dan 3,7% mahasiswa (5 orang) memiliki kontrol diri tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden berada pada kategori kontrol diri sedang, sedangkan proporsi responden dengan kontrol diri tinggi relatif kecil.

Hasil analisis data

Hasil analisis data menggunakan SEM-PLS terdiri dari *outer model* dan *inner model.*

Outer Model



Gambar 3. Diagram Outer Model Variabel Kontrol Diri dan Prokrastinasi Akademik

Convergent Validity

Convergent Validity dapat dilihat melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Menurut (Hair & Alamer, 2022) nilai *outer loading* yang berada pada rentang 0,40–0,70 tidak langsung dieliminasi, tetapi perlu dievaluasi lebih lanjut dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap *composite reliability* dan nilai AVE. Selain itu, nilai AVE yang direkomendasikan adalah ≥ 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Sebaliknya, jika nilai AVE < 0,50, maka validitas konvergen belum terpenuhi.

Tabel 9. Outer Loading

	Prokrastinasi Akademik	Kontrol Diri
PA1	0.780	
PA2	0.761	
PA3	0.702	
PA4	0.699	
PA5	0.782	
PA6	0.780	
PA10	0.600	
PA11	0.689	
KD3		0.757

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

KD10	0.659
KD11	0.626
KD14	0.779
KD15	0.801

Berdasarkan Tabel 9, skala prokrastinasi akademik memiliki nilai outer loading 0,600–0,782 dan terdiri atas 8 aitem yang dipertahankan. Skala kontrol diri memiliki nilai outer loading 0,626–0,801 dan terdiri atas 5 aitem yang dipertahankan. Aitem yang tidak ditampilkan pada tabel telah dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria evaluasi indikator atau menurunkan kualitas model pengukuran. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan memiliki kontribusi memadai terhadap konstruk laten.

Tabel 10. AVE

	Average Variance Extracted
Prokrastinasi Akademik	0.528
Kontrol Diri	0.529

Berdasarkan Tabel 10, nilai AVE pada setiap variabel berada di atas 0,50. Prokrastinasi akademik memiliki nilai AVE 0,528, sedangkan kontrol diri memiliki nilai AVE 0,529. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Discriminant Validity

Tabel 11. *Heterotrait-Monotrait Ratio*

	Prokrastinasi Akademik	***Kontrol Diri***
Prokrastinasi Akademik		
Kontrol Diri	0.827	

Pada tabel 11, *Discriminant Validity* dapat dilihat dari nilai *heterotrait-monotrait ratio (HTMT)* < 0,90 (Henseler et al., 2015). Nilai HTMT pada penelitian ini adalah 0,827 seperti pada tabel di bawah.

Composite Reliability

Hair & Alamer (2022) nilai *Composite Reliability* yang disarankan untuk penelitian adalah >0,70 yang dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability (rho_c).*

Tabel 12. *Composite Reliability*

	Composite Reliability (rho_c)
Prokrastinasi Akademik	0.899
Kontrol Diri	0.848

Pada Tabel 12 terlihat bahwa nilai *composite reliability* pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,899 dan kontrol diri sebesar 0,848. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena telah memenuhi kriteria *composite reliability* > 0,70. Dengan demikian, indikator pada variabel prokrastinasi akademik dan kontrol diri dinilai konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal suatu konstruk. Nilai *Cronbach's alpha* ≥ 0,70 dianggap telah memenuhi kriteria reliabilitas (Hair & Alamer, 2022).

Tabel 13. *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha
Prokrastinasi Akademik	0.871
Kontrol Diri	0.775

Inner Model

Uji *R Square*

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen.

Tabel 14. R Square Overview

	R-square	R-square adjusted
Prokrastinasi Akademik	0.478	0.474

Berdasarkan tabel 14. R Square adalah 0,478 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 47,8% variasi pada variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 52,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan kriteria evaluasi model struktural, nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang, sehingga model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik.

Uji *F Square*

Tabel 15. F Square

	f-square
Kontrol Diri -> Prokrastinasi Akademik	0.916

Berdasarkan tabel 15. *Effect Size* atau *f square* digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel. Nilai f' square 0.02 sebagai kecil. 0.15 sebagai sedang. dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0.02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Hair & Alamer, 2022). Hasil penelitian menunjukkan nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,916 menunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel endogen.

Uji Goodnes of Fit

Uji *goodness of fit* dalam penelitian ini menggunakan indeks SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*). Menurut Hair et al. (2022), nilai SRMR ≤ 0,08 menunjukkan model yang memiliki *good fit*, sedangkan nilai yang lebih tinggi mengindikasikan kurangnya kecocokan model.

Tabel 16. Model Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.077	0.077

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Berdasarkan table 16. Hasil penelitian menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,077. Nilai tersebut berada di bawah batas 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kecocokan yang baik dan layak.

Uji Hipotesis

Tabel 17. Uji Hipotesis

	Path Coefficient	P values
KD -> PA	-0.691	0.000

Berdasarkan table 17. Uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri berperan dalam memprediksi prokrastinasi akademik dengan nilai *path coefficient* sebesar -0,691 yang menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu kontrol diri berperan negatif dan signifikan dalam memprediksi prokrastinasi akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran negatif dan signifikan dalam memprediksi prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir Universitas Negeri Padang. Koefisien jalur yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan kontrol diri diikuti oleh penurunan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, semakin besar kemungkinan munculnya perilaku menunda penyelesaian tugas akademik, terutama pada pengerjaan skripsi. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kontrol diri berperan terhadap prokrastinasi akademik.

Kontrol diri yang dikemukakan Tangney et al. (2008), yaitu kemampuan individu untuk mengesampingkan dorongan sesaat, mengatur respons perilaku, serta mengarahkan tindakan sesuai tujuan jangka panjang. Pada mahasiswa akhir, tujuan jangka panjang tersebut berupa penyelesaian skripsi dan kelulusan tepat waktu. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menunda gratifikasi sesaat, seperti penggunaan media sosial, bermain gawai, menonton hiburan, atau aktivitas rekreatif lainnya, demi memprioritaskan penyelesaian tugas akademik. Sebaliknya, lemahnya kontrol diri menyebabkan individu lebih berorientasi pada kenyamanan sesaat dibandingkan konsekuensi jangka panjang, sehingga meningkatkan kecenderungan prokrastinasi (Astari & Nastiti, 2022).

Temuan ini juga sejalan dengan Gillebaart (2018) yang mendefinisikan kontrol diri sebagai kapasitas individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, kontrol diri tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menahan impuls, tetapi juga mencakup kemampuan membangun kebiasaan adaptif, mengatur prioritas, serta mempertahankan konsistensi perilaku produktif. Pada mahasiswa akhir, manifestasi kontrol diri dapat terlihat melalui kemampuan menyusun jadwal pengerjaan skripsi, menetapkan target mingguan, disiplin melakukan bimbingan, serta tetap bekerja meskipun berada dalam kondisi emosional yang kurang mendukung. Karakteristik tersebut bertolak belakang dengan ciri prokrastinasi akademik yang ditandai dengan penundaan tugas, penghindaran aktivitas akademik, dan kecenderungan bekerja mendekati tenggat waktu (Tuckman, 1991).

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2 = 0,478) menunjukkan bahwa kontrol diri mampu menjelaskan 47,8% variasi prokrastinasi akademik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan prediktor yang cukup kuat terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir. Meskipun demikian, masih terdapat 52,2% variasi lain yang dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian. Artinya, perilaku prokrastinasi akademik merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat diterangkan hanya melalui satu konstruk psikologis. Sejumlah faktor lain yang berpotensi memengaruhi prokrastinasi akademik antara lain self-efficacy, fear of failure, perfeksionisme, kecemasan, depresi, manajemen waktu, dukungan sosial, kondisi lingkungan belajar, serta beban akademik yang dirasakan mahasiswa (Dilon & Affandi, 2023; Ferrari et al., 1995; Huang et al., 2025). Oleh sebab itu, interpretasi hasil penelitian perlu dilakukan secara proporsional dan tidak menempatkan kontrol diri sebagai satu-satunya determinan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai temuan empiris sebelumnya. Wulandari et al. (2020) menemukan adanya hubungan negatif antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik, di mana mahasiswa dengan kontrol diri tinggi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah. Penelitian Mudalifah & Madhuri (2019)juga menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh signifikan dalam menurunkan prokrastinasi akademik. Selanjutnya, hasil penelitian Dilon & Affandi (2023) bahwa kontrol diri memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan kecenderungan menunda tugas pada mahasiswa. Pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, (Ramdani et al., 2022) menemukan bahwa kontrol diri berhubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Konsistensi hasil antar penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa kontrol diri merupakan faktor psikologis yang relatif stabil dalam menjelaskan perilaku menunda pada konteks pendidikan tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori prokrastinasi akademik tinggi, sementara tingkat kontrol diri responden cenderung berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir merupakan kelompok yang rentan mengalami prokrastinasi akademik. Kondisi tersebut dapat dipahami karena skripsi merupakan tugas akademik yang menuntut kemandirian, konsistensi, ketahanan terhadap revisi, serta kemampuan mengelola stres. Berbeda dengan tugas perkuliahan reguler yang lebih terstruktur, pengerjaan skripsi lebih bergantung pada regulasi diri mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa dengan kontrol diri rendah cenderung lebih mudah kehilangan fokus, menunda memulai tugas, dan menghindari penyelesaian skripsi (Ursia et al., 2013).

Hubungan negatif antara kontrol diri dan prokrastinasi akademik dapat dijelaskan melalui kemampuan mahasiswa dalam mengatur dorongan, memantau progres tugas, dan menyesuaikan strategi belajar. Mahasiswa dengan kontrol diri tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu, mengurangi distraksi, dan mempertahankan perilaku akademik yang berorientasi pada tujuan. Sebaliknya, kontrol diri yang rendah dapat membuat mahasiswa lebih mudah menunda tugas, terutama ketika menghadapi tekanan akademik atau aktivitas yang tidak menyenangkan. Temuan Cao et al. (2025) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik berkaitan dengan stres yang dirasakan mahasiswa, serta dipengaruhi oleh emosi positif dan negatif dalam proses akademik.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik perlu diarahkan pada penguatan kontrol diri melalui pelatihan manajemen waktu, self-monitoring, pengendalian distraksi digital, dan pendampingan akademik. Program tersebut dapat membantu mahasiswa menyusun target skripsi yang realistis, memecah tugas besar menjadi tahapan kecil, serta mengevaluasi progres secara berkala.

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Vol. 6, No. 2, April-Juni 2026
e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain korelasional tidak memungkinkan peneliti menarik kesimpulan kausal. Kedua, data dikumpulkan melalui self-report sehingga berpotensi dipengaruhi bias sosial dan subjektivitas responden. Ketiga, sampel didominasi mahasiswa angkatan 2021 dan perempuan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Keempat, model penelitian hanya memasukkan satu prediktor, yaitu kontrol diri, sehingga faktor lain seperti self-efficacy, stres akademik, dukungan sosial, motivasi, dan manajemen waktu belum tergambarkan secara komprehensif.

KESIMPULAN

Kontrol diri terbukti menjadi prediktor negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir Universitas Negeri Padang. Artinya, semakin tinggi kontrol diri mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda penyelesaian tugas akademik, khususnya skripsi. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan impuls, menjaga disiplin, dan mengarahkan perilaku pada tujuan akademik berperan penting dalam proses penyelesaian studi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai sebagai hubungan kausal karena desain penelitian bersifat korelasional. Oleh karena itu, kontrol diri perlu dipahami sebagai faktor prediktif yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik, bukan sebagai satu-satunya penyebab rendah atau tingginya perilaku menunda tugas.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya penguatan kontrol diri mahasiswa melalui pembiasaan disiplin, manajemen waktu, monitoring progres skripsi, dan pendampingan akademik berkelanjutan. Perguruan tinggi, dosen pembimbing, dan layanan konseling mahasiswa dapat berperan dalam membantu mahasiswa menyusun target kerja yang realistis dan terukur. Program pendampingan juga dapat diarahkan untuk membantu mahasiswa mengurangi distraksi, meningkatkan konsistensi, dan membangun kebiasaan akademik yang lebih adaptif. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti *self-efficacy*, stres akademik, dukungan sosial, atau manajemen waktu. Penambahan variabel tersebut diperlukan agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfath, E. A., Setiyowati, N., & Chusniyah, T. (2025). Dukungan Sosial dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Terlambat Lulus: Systematic Literature Review. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, *6*(1), 12. https://doi.org/10.24014/pib.v6i1.27816

Astari, A. Z., & Nastiti, D. (2024). Hubungan antara stres akademik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *ResearchJet Journal of Analysis and Inventions*, *2*(3). https://doi.org/10.47134/researchjet.v2i3.1

Cao, C., Chen, D., & Zhou, Y. (2025). Perceived stress and academic procrastination among higher vocational nursing students: The mediating roles of positive and negative emotions. *BMC Nursing*, *24*, 36. https://doi.org/10.1186/s12912-024-02672-8

Dilon, A. A., & Affandi, G. R. (2023). The role of self-efficacy and self-control to academic procrastination in students of Psychology and Education Faculty University Muhammadiyah Sidoarjo. *UMSIDA Preprints Server*. https://doi.org/10.21070/ups.3562

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment.* Plenum Press. https://doi.org/10.1007/978-1-4899-

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

0227-6

Gillebaart, M. (2018). *The ' Operational ' Definition of Self Control*. *9*(July), 1–5. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01231

Hair, J. F., & Alamer, A. (2022). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, *1*(3), 100027. https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *43*, 115–135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Huang, S., Li, Z., Li, J., & Ding, X. (2025). A network analysis of academic procrastination, psychological and environmental factors among medical students. *BMC Psychology*, *13*(1). https://doi.org/10.1186/s40359-025-02916-5

Khoirunnisa, R. N., Jannah, M., Dewi, D. K., & Satiningsih. (2021). Academic Procrastination of Final Year Students during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *11*(3), 278–292. https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p278-292

Nugroho, S. S., & Jaryanto, J. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(4), 1485–1497. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.744

Nuryadi, A., & Ginting, A. A. (2017). Self Control Dan Self Efficacy Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Adiraga*, *3*(November), 34–42. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/adi_raga/article/view/1512

Puspitasari, L., Rohayati, N., & Tyas, D. M. (2024). *Scroll atau Belajar ? Tugas Tertunda di Era Digital : Pengaruh Kontrol Diri dan Adiksi Media Sosial pada Prokrastinasi Akademik Remaja Awal* (Issue 2015). https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/8199

Quito Calle, J. V., Cosentino, A. C., Quito Calle, L. E., Cañizares Abril, L. E., & Ramírez, A. (2025). Psychometric properties of the Tuckman Academic Procrastination Scale (TPS) in university students from Ecuador. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, *38*, 32. https://doi.org/10.1186/s41155-025-00365-y

Ramdani, F., Khumas, A., Fakhri, N., & Buchori, S. (2022). Kontrol diri dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Seminar Nasional LP2M UNM: Prosiding Edisi 8*, 1064–1079. https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/40269

Syafira, I. D., & Utami, R. H. (2025). Hubungan Absent Minded Scrolling Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Psikologi UNP*, *8*(1), 111–127. https://ejournal.unp.ac.id/students//index.php/psi/article/view/17352

Syahnur, N., & Ningsih, Y. T. (2023). *Hubungan Antara Self Control Dengan Intensitas Kekerasan Pacaran Pada Remaja Di Sumatera Barat*. *6*(2008). https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1854

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2008). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, *72*(2), 271–324. https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.

Tuckman, B. W. (1991). The Development and Concurrent Validity of the Procrastination Scale. *Educational and Psychological Measurement*, *51*(2), 473–480. https://doi.org/10.1177/0013164491512022

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1

Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, *17*(1), 1. https://doi.org/10.7454/mssh.v17i1.1798

Wicaksono, L., Linarsih, A., & Putri, A. (2023). Identifikasi Permasalahan Akademik Pada Mahasiswa FKIP Universitas Tanjung Pura. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, *15*(1), 126. https://doi.org/10.26418/jvip.v15i1.50683

Wijayanto, D. R., Suharsono, A., & Hariyanti, U. (2025). Faktor Pengaruh Keterlambatan Penyelesaian Studi pada MahasiswaProdi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, *9*(7), 1–7. https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/15146

Wulandari, M., Khumaidatul, U. S., & Mariskha, S. E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda the Effect of Self Efficacy and Self Control on Academic Procrastination At Students University 17 August 1945 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, *3*(1), 35–43. https://doi.org/10.31293/mv.v3i1.4808

Yan, Y. H., & Selamat, M. N. (2025). The relationship between personality traits, academic procrastination, and impulsivity among university students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *15*(5), 1064–1079. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v15-i5/25452

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi
https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1